

ISBN 978-623-94874-0-9

# SEMANTIKS

## Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020

*“Dokumentasi Bahasa dan Kebijakan Bahasa”*



S2 ILMU LINGUISTIK  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

ISBN 978-623-94874-0-9



Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020



Diselenggarakan oleh:  
S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret

Email: [semantiks@mail.uns.ac.id](mailto:semantiks@mail.uns.ac.id)



**UNS**  
UNIVERSITAS  
SEBELAS MARET



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMANTIKS) 2020**

**Surakarta, 15 Agustus 2020**

**Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret  
Tahun 2020**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA  
(SEMANTIKS) 2020**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
TAHUN 2020**

- Steering Committee : Prof. Dr. Wardo, M.Hum  
: Prof. Dr. Tri Wiratno, M.A  
: Dr. F.X. Sawardi, M.Hum.  
: Dr. Miftah Nugroho, M.Hum.  
Hanny Septiana W. S.Pd.  
: Mila Purani Sistiyan, S.E., M.Si.
- Internal Reviewer : Prof. Dr. Wakit, M.Hum.  
Dr. Henry Yustanto, M.A.
- Editor : Dr. Miftah Nugroho, M.Hum.  
Ramadan Adianto Budiman, S.S., M.Li.
- Setter/ Layouter : Ramadan Adianto Budiman, S.S., M.Li.  
Dewanta Arya Nugraha, S.Pd., M.Pd., M.Si
- Desain Cover : Ramadan Adianto Budiman, S.S., M.Li.  
Dewanta Arya Nugraha, S.Pd., M.Pd., M.Si.

Cetakan ke I, September 2020

ISBN: 978-623-94874-0-9

**Penerbit**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta, Indonesia 57126

Telepon (0271) 635236, (0271) 646994 Pesawat 311, Faximile (0271) 634521

Email: [semantiks@mail.uns.ac.id](mailto:semantiks@mail.uns.ac.id), Laman: <https://pasca.uns.ac.id/s2ilmulinguistik/semantiks/>

## KATA PENGANTAR

Kegiatan Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020 dilakukan dalam suasana *pandemic* covid-19. Keadaan ini merupakan suasana khusus yang kita alami selama ini. Kondisi ini memaksa panitia mengubah rancangan kegiatan seminar dari pertemuan fisik biasa menjadi kegiatan dalam jaringan (daring) atau sekarang populer dengan istilah webinar. Keputusan ini terpaksa diambil untuk menghindari kerumunan massa dalam rangka memutus penularan virus. Keputusan seperti ini tidak hanya dilakukan oleh panitia Seminar SEMANTIKS, tetapi banyak pihak mengambil keputusan yang serupa.

Dari segi organisasi pelaksanaan, webinar lebih praktis, banyak kegiatan yang tidak perlu dipersiapkan, seperti akomodasi peserta, tempat pertemuan, konsumsi peserta, daftar hadir, seminar kit, dll.. Kegiatan dilakukan dari tempat kerja masing-masing. Signal internet dan peralatan teknis (laptop/HP) menjadi andalan untuk kelancaran kegiatan.

Di lain pihak, intensitas diskusi ilmiah sangat terbatas. Pertemuan dengan pemakalah-pemakalah lain hanya sebatas melalui layer dalam ruang bersama. Tidak ada sela-sela ruang dan waktu untuk mengobrol secara khusus tentang topik makalah secara mendalam dan intens.

Mengatasi hal tersebut diperlukan diskusi lanjutan yang lebih intensif. Makalah-makalah yang disampaikan di seminar ini akan diunggah di laman Semantiks Universitas Sebelas Maret. Laman tersebut dapat dibuka setiap saat. Laman ini juga tidak memberi ruang untuk diskusi tetapi hanya mencantumkan alamat email para pemakalah. Bila kegiatan seminar ini belum memuaskan peserta, diskusi lebih lanjut dapat ditempuh dengan membaca makalah-makalah di laman Semantiks dan mediskusikannya lewat e-mail. Semoga kegiatan seminar ini tetap menjadi sarana untuk memperdalam ilmu linguistik dan mengembangkan jaringan persaudaraan antar ilmuwan.

Surakarta, 15 Agustus 2020

Ketua Panitia

Dr. FX. Sawardi, M.Hum.

S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sebelas Maret

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DALAM.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
"Love and War" & "Foul for You": Gender Portrayal on <i>Yaoi</i> and <i>Non-Yaoi</i> Fanfictions .....	1
<i>"Love and War" &amp; "Foul for You": Melihat Gender dalam Fanfiksi Yaoi dan Non-Yaoi</i> .....	1
<b>Purbo Kusumastuti</b> .....	<b>1</b>
Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Humor Video DPO Corona Karya Komedian Gusti Bintang.....	9
<i>Analysis of Switch-Code and Mix-Code in Humourous Talk about DPO Corona's Video by Comedian Gusti Bintang</i> .....	9
<b>Ida Fitriyah</b> .....	<b>9</b>
<i>AN ANALYSIS OF COMPUTER TERMS' ACCEPTABILITY: SOCIOLINGUISTIC CASE STUDY TO THE TECHNICIANS</i> .....	19
ANALISIS KEBERTERIMAAN ISTILAH-ISTILAH KOMPUTER: STUDI KASUS SOSIOLINGUISTIK UNTUK PARA TEKNISI KOMPUTER .....	19
<b>Mochamad Nuruz Zaman<sup>1</sup>, Luthfi Muhyiddin<sup>2</sup>, Reza Sukma Nugraha<sup>3</sup></b> .....	<b>19</b>
Analisis Kontrasif Reduplikasi Bahasa Muna dan Bahasa Indonesia .....	27
<i>Contrastive Analysis of Reduplication of Muna Language and Indonesian</i> .....	27
<b>Ita Meiarni</b> .....	<b>27</b>
<i>An Analysis of the Violation of Maxims in The Locker Room Short Movie</i> .....	36
Analisis Pelanggaran Maksim dalam Film Pendek Locker Room .....	36
<b>Pangkuh Ajisoko<sup>1</sup>, Arfha Rizky Firdausya<sup>2</sup></b> .....	<b>36</b>
ANALISIS PERAN SEMANTIK KALIMAT EKATRANSITIF, SEMITRANSITIF, DAN INTRANSITIF .....	42
<i>ANALYSIS OF THE SEMANTIC ROLE OF THE EKATRANSITIVE, SEMITRANSITIVE, AND INTRANSITIVE</i> .....	42
<b>Rustiati</b> .....	<b>42</b>
Analisis Perbandingan Delesi Pada Verba Pasif (Fi'il Majhul) Antara Surah Al-Qiyaamah Dengan An-Nabaa' .....	52
<i>Comparative Analysis of Deletions in the Passive Verb (Fi'il Majhul) Between Surah Al-Qiyaamah With An-Nabaa' '</i> .....	52
<b>Mila Dewi Kania<sup>1</sup>, Intan Rembulan<sup>2</sup>, Nur Hizbullaha<sup>3</sup></b> .....	<b>52</b>
ANALISIS TINDAK TUTUR SELEBGRAM TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN WARGANET DI INSTAGRAM.....	58
<i>ANALYSIS OF SELEBGRAM SPEECH TOWARDS THE TRUST LEVEL OF CITIZENS IN INSTAGRAM</i> .....	58
<b>Prabawati Nurhabibah</b> .....	<b>58</b>

Analisis Wacana Kritis terhadap Konten Media Sosial "Bekal buat Suami" dalam Perspektif Gender.....	68
<i>Critical Discourse Analysis of Social Media Content "Bekal buat Suami" in a Gender Perspective</i> .....	68
<b>Norma Atika Sari<sup>1</sup>, Eka Yusriansya<sup>2</sup></b> .....	<b>68</b>
<i>The Association of Load Meanings in the Field of Building Structure, Civil Engineering: Semantic Studies</i> .....	81
Asosiasi Makna <i>Beban</i> dalam Bidang Struktur Bangunan Teknik Sipil: Kajian Semantik ....	81
<b>Linda Sari Wulandari<sup>1</sup>, Erlын Rosalina<sup>2</sup>, Eri Ester Khairas</b> .....	<b>81</b>
Bentuk, Fungsi, dan Makna dalam Tuturan Pasola, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur .....	87
<i>Form, Function, and Meaning in Pasola Speech, Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara</i> .....	87
<b>Erwin Syahputra Kembaren</b> .....	<b>87</b>
Campur Kode pada Sidang Pengadilan Militer Kota Madiun: Kajian Sociolinguistik .....	95
<i>The Code-Mixing on The Trials in The Madiun Military Court: A Sociolinguistic Study</i> .....	95
<b>Dzakyy Ridha Mufadhhal<sup>1</sup>, Wakit Abdullah Rais<sup>2</sup>, Sri Marmanto<sup>3</sup></b> .....	<b>95</b>
CERITA RAKYAT DALAM TOPONIMI DESA SIRNABAYA DI KABUPATEN CIREBON .....	107
<i>FOLKLORE IN TOPONYMY SIRNABAYA VILLAGE AT CIREBON REGENCY</i> .....	107
<b>Nurul Atikah Fauzi</b> .....	<b>107</b>
<i>COMPOUND WORDS OF GAME NAMES USED IN PLAY STORE</i> .....	114
Compound Words pada Nama Game di Play Store.....	114
<b>Erlin Oktavia<sup>1</sup>, Asih Prihandini<sup>2</sup></b> .....	<b>114</b>
EKUIVALENSI LEKSIKAL BERTEMA KASUS COVID-19 DI INDONESIA DALAM RUBRIK OPINI KORAN TEMPO .....	119
<i>LEXICAL EQUIVALENCE OF COVID-19 IN INDONESIA IN THE OPINION OF TEMPO NEWSPAPERS</i> .....	119
<b>Siti Ulfah Hardiyanti<sup>1</sup>, Sumarlam<sup>2</sup></b> .....	<b>119</b>
FRASA NOMINAL SUBORDINATIF DALAM <i>CERKAK</i> PADA MAJALAH <i>PANJEBAR SEMANGAT</i> EDISI FEBRUARI 2020 .....	129
<i>SUBORDINATIVE NOMINAL PHRASES IN CERKAK FOUND IN THE FEBRUARY 2020 EDITION OF PANJEBAR SEMANGAT MAGAZINE</i> .....	129
<b>Puti Kharisma Ning<sup>1</sup>, Rahmaditya K.A.R.W<sup>2</sup>, Tuan Imron<sup>3</sup></b> .....	<b>129</b>
FRASA PREPOSISIONAL DALAM KUMPULAN CERPEN SENJA DAN CINTA YANG BERDARAH KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA .....	138
<i>PREPOSITIONAL PHRASES IN A COLLECTION SHORT STORY OF SENJA DAN CINTA YANG BERDARAH BY SENO GUMIRA AJIDARMA</i> .....	138
<b>Anisah Hanif<sup>1</sup>, Siti Ulfah Hardiyanti<sup>2</sup>, Sumarlam<sup>3</sup></b> .....	<b>138</b>
FUNGSI NOMINA PADA KASUS AKUSATIF DALAM BAHASA RUSIA.....	146

<i>THE FUNCTION OF NOUNS IN THE ACCUSATIVE CASE IN RUSSIAN</i> .....	146
<b>Merty Karlina Sari<sup>1</sup>, Muhammad Rifqi Fauzan<sup>2</sup>, Sumarlam<sup>3</sup></b> .....	<b>146</b>
KALIMAT BAHASA SUNDA YANG MENGANDUNG "KABENDON" PADA KASEPUHAN CIPTAGELAR SUKABUMI (SUATU KAJIAN ETNOLINGUISTIK) ...	154
<i>SUNDA LANGUAGE CONTAINS "KABENDON" IN KASEPUHAN CIPTAGELAR SUKABUMI (ETNOLINGUISTIC STUDIES)</i> .....	154
<b>Dodik Murdiyanto Laksana Putra<sup>1</sup>, Wakit Abdullah Rais<sup>2</sup>, Sawardi<sup>3</sup></b> .....	<b>154</b>
KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TPS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI SMP TAMAN SISWA PADANG .....	166
<i>THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF THE TPS COOPERATIVE LEARNING METHOD ON INDONESIAN SPEAKING ABILITY IN TAMAN SISWA JUNIOR HIGH SCHOOL PADANG</i> .....	166
<b>Lira Hayu Afdetis Mana<sup>1</sup>, Sri Mulyani Rusli<sup>2</sup></b> .....	<b>166</b>
KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK KOTA CIREBON BERDASARKAN KAIDAH EJAAN DAN TAKSONOMI KATEGORI LINGUISTIK ...	174
<i>INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN THE PUBLIC ROOM OF CIREBON CITY BASED ON SPELLING CODE AND THE LINGUISTIC CATEGORY</i> .....	174
<b>Atikah</b> .....	<b>174</b>
<i>POLITENESS LANGUAGE OF EMPLOYEES AND STUDENTS OF UNIVERSITAS PALEMBANG PGRI IN ACADEMIC SERVICES</i> .....	188
KESANTUNAN BERBAHASA PEGAWAI DAN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG DALAM PELAYANAN AKADEMIK .....	188
<b>Achmad Wahidy<sup>1</sup>, Agus Heru<sup>2</sup>, Arum Gati Ningsih<sup>3</sup></b> .....	<b>188</b>
KOMPLEMEN BAHASA MANDARIN DALAM NASKAH SOAL HANYU SHUIPING KAOSHI TINGKAT DASAR .....	203
<i>THE COMPLEMENT OF MANDARIN IN THE BASIC LEVEL HSK QUESTION</i> .....	203
<b>Angga Pranata<sup>1</sup>, Riajeng Woro Megaswari<sup>2</sup>, Sumarlam<sup>3</sup></b> .....	<b>203</b>
LANSKAP LINGUISTIK DI MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA .....	211
<i>LINGUISTIC LANDSCAPE IN MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA</i> .....	211
<b>Gunawan Widiyanto</b> .....	<b>211</b>
LINGUISTIK FORENSIK TEKS HOAKS ISU COVID-19 YANG DITANGANI POLRES BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT .....	218
<i>FORENSIC LINGUISTICS OF HOAX TEXT ABOUT COVID-19 ISSUES THAT HANDLED BY POLICE STATION OF BENGKAYANG, WEST KALIMANTAN</i> .....	218
<b>Dedy Ari Asfar</b> .....	<b>218</b>
MEMAHAMI MACAM-MACAM TUTURAN DIREKTIF DALAM GAMBAR IMBAUAN PADA KRL JABODETABEK: TINJAUAN PRAGMATIK .....	228
<i>UNDERSTANDING THE KINDS OF KINDS DIRECTIVE ORDER IN DRAWING PICTURE ON KRL JABODETABEK: PRAGMATIC REVIEW</i> .....	228

<b>Aziz Fauzi<sup>1</sup>, Rona Gokma Aulida<sup>2</sup></b> .....	<b>228</b>
MEMAHAMI STUDI NEUROLINGUISTIK UNTUK KONTEKS BAHASA INDONESIA: SEBUAH CATATAN AWAL .....	239
<i>DEFINING NEUROLINGUISTICS FOR THE INDONESIAN CONTEXT: A PRELIMINARY STUDY</i> .....	239
<b>Danang Satria Nugraha</b> .....	<b>239</b>
<i>MEME IN 'SMARTPHOWNED' FACEBOOK ACCOUNT</i> .....	247
MEME Dalam Akun Facebook 'smartphOWNED' .....	247
<b>Haifasyadza Azhar Fauziyyah<sup>1</sup>, Asih Prihandini<sup>2</sup></b> .....	<b>247</b>
MEMOIRS OF GEISHA DALAM ANALISIS KRITIK SASTRA FEMINIS .....	254
<i>MEMOIRS OF GEISHA IN ANALYSIS OF FEMINICAL LITERATURE CRITIC</i> .....	254
<b>Sri Oemiati<sup>1</sup>, Rahmanti Asmarani<sup>2</sup></b> .....	<b>254</b>
METAFORA KONSEPTUAL CORONA PADA MAHASANTRI STAI AL-ANWAR SARANG .....	265
<i>CORONA CONCEPTUAL METAPHORS AT MAHASANTRI STAI AL-ANWAR SARANG</i> .....	265
<b>Fitri Febriyanti</b> .....	<b>265</b>
METAFORA PADA JUDUL-JUDUL BERITA DI HARIAN KOMPAS .....	275
<i>METAPHOR IN THE DAILY NEWS TITLE OF KOMPAS</i> .....	275
<b>Saefu Zaman</b> .....	<b>275</b>
MODEL INTERAKSI DAN PENGEMBANGAN MENGGUNAKAN INTERNET UNTUK PROGRAM "DESAKU" .....	283
<i>INTERACTION AND DEVELOPMENT MODEL BY USING INTERNET FOR "DESAKU" PROGRAM</i> .....	283
<b>Rahmanti Asmarani<sup>1</sup>, Juli Ratnawati<sup>2</sup></b> .....	<b>283</b>
PEMAKNAAN PENCEMARAN NAMA BAIK DALAM KASUS PELANGGARAN UUTE .....	291
<i>THE MEANING OF DEFAMATION IN THE CASE OF VIOLATIONS OF UUTE</i> .....	291
<b>Agnes Adhani</b> .....	<b>291</b>
<i>WHAT DOES "DUA GARIS BIRU" FILM WISH TO CONVEY? (SEMIOTIC PERSPECTIVE OF SIGNS USED IN THE FILM)</i> .....	299
PEMAKNAAN PESAN FILM "DUA GARIS BIRU" DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIK .....	299
<b>Umi Rahmawati</b> .....	<b>299</b>
<i>Investigating New Word Formation in Indonesian Users' Twitter Posts</i> .....	306
Pembentukan Kata Baru dalam Unggahan Pengguna Twitter Indonesia .....	306
<b>Famala Eka Sanhadi Rahayu<sup>1</sup>, Aries Utomo<sup>2</sup>, Muhammad Natsir<sup>3</sup></b> .....	<b>306</b>
Pemertahanan Bahasa Madura dalam Media Elektronik: Studi Kasus pada "Pesona TV" Sumenep .....	315

<i>Madurese Language Maintenance in Electronic Media: A Case Study on "Pesona TV" of Sumenep</i> .....	315
<b>Nurul Fadhilah<sup>1</sup>, Hodairiyah<sup>2</sup></b> .....	<b>315</b>
Penggunaan Bahasa Gaul dalam Webtoon "Just Friend" Karya CL Nov .....	323
<i>The Use of Slang Language in Webtoon "Just Friend" by CL Nov</i> .....	323
<b>Viki Diyanti</b> .....	<b>323</b>
PENGUNAAN KONJUNGSI DALAM CERITA PENDEK PILIHAN KOMPAS KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA .....	334
<i>THE USE OF CONJUNCTIONS IN KOMPAS SELECTED SHORT STORY BY SENO GUMIRA AJIDARMA</i> .....	334
<b>Anisah Hanif<sup>1</sup>, Sumarlam<sup>2</sup></b> .....	<b>334</b>
PENGUNAAN STRUKTUR TEMA DAN REMA DALAM CERITA RAKYAT BALI PAN BELOG: KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL .....	343
<i>THE USE OF THEME AND RHEME'S STRUCTURE IN BALI'S FOLKLORE PAN BELOG: SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTIC STUDY</i> .....	343
<b>Nadya Inda Syartanti<sup>1</sup>, Made Sri Satyawati<sup>2</sup>, I Wayan Ardi Sumarta<sup>3</sup></b> .....	<b>343</b>
<i>Creation Novels Based on Character Education as Supporting Materials for Literacy Activities of Indonesian Children in Sabah Malaysia</i> .....	352
Penyusunan Novel Berbasis Pendidikan Karakter sebagai Bahan Penunjang Kegiatan Literasi Anak Anak Indonesia di Sabah Malaysia .....	352
<b>Aswan</b> .....	<b>352</b>
<i>THE ROLE OF TEXT STRUCTURE IN DEVELOPING THE STORY INTEGRITY IN ENGLISH CHILDREN FAIRY TALES</i> .....	361
PERAN STRUKTUR TEKS DALAM MEMBANGUN KEUTUHAN CERITA PADA DONGENG ANAK BERBAHASA INGGRIS .....	361
<b>Nandita Wana Putri</b> .....	<b>361</b>
PERBANDINGAN SEMANTIS ANTARA VERBA DENOMINATIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS .....	369
<i>THE COMPARATIVE ANALYSIS OF SEMANTIC FEATURES BETWEEN INDONESIAN AND ENGLISH DENOMINAL VERBS</i> .....	369
<b>Danang Satria Nugraha</b> .....	<b>369</b>
<i>TEACHER'S PERSPECTIVE AT SMA PLUS PERMATA INSANI ISLAMIC SCHOOL ON INDONESIAN USE OF MIGRANT WORKERS FROM SABAH MALAYSIA</i> .....	379
PERSPEKTIF GURU DI SMA PLUS PERMATA INSANI ISLAMIC SCHOOL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA ANAK PEKERJA MIGRAN ASAL SABAH MALAYSIA .....	379
<b>Mohd. Zaidi<sup>1</sup>, Aswan<sup>2</sup></b> .....	<b>379</b>
Posisi Kelompok LGBT dalam Bingkai Media: Studi Wacana Kritis Michel Foucault terhadap Pembertitaan LGBT pada Media Daring Kompas .....	387
<i>LGBT Position on Media Frame: Michel Foucault's Critical Discourse toward LGBT News on Kompas Online</i> .....	387

<b>Alfian Rokhmansyah</b> .....	<b>387</b>
POTRET ID, EGO, DAN SUPEREGO PENDENGAR PADA LIRIK LAGU KARYA DIDI KEMPOT KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA .....	396
<i>Portrait of id, ego and superego listeners on song lyrics by Didi kempot study literary psychology</i> .....	396
<b>Aulia Normalita</b> .....	<b>396</b>
NOUN REDUPLICATION OF BALINESE (A GENERATIVE MORPHOLOGY STUDY) ...	404
Reduplikasi Nomina Bahasa Bali (Kajian Morfologi Generatif) .....	404
<b>Muhammad Ivan Fauzi</b> .....	<b>404</b>
REGISTER OF NETIZEN POSTS RELATED TO COVID-19 IN SOCIAL WEB .....	412
REGISTER STATUS NETIZEN TERKAIT COVID-19 DI JEJARING SOSIAL.....	412
<b>Martina</b> .....	<b>412</b>
REPETISI DALAM CAPTION INSTAGRAM PEGIAT PEREMPUAN KALIS MARDIASIH: KAJIAN ANALISIS WACANA .....	423
REPETITION IN WOMEN'S ACTIVITIES CAPTION INSTAGRAM KALIS MARDIASIH: STUDY ANALYSIS OF DISCUSSION .....	423
<b>Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, Sumarlam<sup>2</sup></b> .....	<b>423</b>
REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM KUMPULAN CERPEN JANJI SRI (ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS).....	432
REPRESENTATION GENDER INJUSTICE IN JANJI SRI SHORT STORY COLLECTION (ANALYSIS OF SARA MILLS CRITICAL DISCUSSION).....	432
<b>Muhammad Noor Ahsin<sup>1</sup>, Eko Widiyanto<sup>2</sup></b> .....	<b>432</b>
Sajak "Dialog Beliatnt" Karya M. Junus Melalatoa: Kajian Semiotik Michael Riffaterre ..	441
<i>The Poem "Dialog Beliatnt" by M. Junus Melalatoa: Study of Semiotic Michael Riffaterre</i> .....	441
<b>Eka Yusriansyah<sup>1</sup>, Norma Atika Sari<sup>2</sup></b> .....	<b>441</b>
SEMIOTICS IN THE POETRY COLLECTION OF ORANG-ORANG RANGKAS BITUNG BY W.S. RENDRA .....	449
SEMIOTIK DALAM KUMPULAN PUISI ORANG-ORANG RANGKAS BITUNG KARYA W.S. RENDRA .....	449
<b>Diah Kusyani<sup>1</sup>, Rabiatal Adawiyah Siregar<sup>2</sup></b> .....	<b>449</b>
SEMIOTIKA PADA TRADISI NGANGGUNG DALAM NOVEL DWILOGI PADANG BULAN KARYA ANDRE HIRATA.....	458
SEMIOTICS ON THE NGANGGUNG TRADITION IN ANDRE HIRATA'S NOVEL DWILOGI PADANG MONTH.....	458
<b>Rabiatal Adawiyah Siregar<sup>1</sup>, Diah Kusyani<sup>2</sup></b> .....	<b>458</b>
Sinonimi dalam Lirik Lagu Terpopuler Andy Lau dan Nike Ardilla .....	465
SYNONYMY IN THE POPULAR SONG LYRIC OF ANDY LAU AND NIKE ARDILLA .....	465
<b>Angga Pranata<sup>1</sup>, Sumarlam<sup>2</sup></b> .....	<b>465</b>

SISTEM SAPAAN PADA MASYARAKAT DAYAK MURUNG DESA MAKUNJUNG KECAMATAN BARITO TUHUP RAYA KABUPATEN MURUNG RAYA .....	474
<i>GREETING SYSTEM IN DAYAK MURUNG VILLAGE MAKUNJUNG VILLAGE, BARITO DISTRICT TUHUP RAYA, MURUNG RAYA DISTRICT</i> .....	474
<b>Indra Perdana<sup>1</sup>, Reyi<sup>2</sup></b> .....	<b>474</b>
<i>THE STUDY OF ASSOCIATIVE MEANING IN THE SLOGAN OF SKINCARE ADVERTISEMENT</i> .....	488
STUDI MAKNA ASOSIATIF DALAM SLOGAN IKLAN PERAWATAN KULIT .....	488
<b>Haryani<sup>1</sup>, Ainur Rosyidah Azmie Putry<sup>2</sup>, Dhion Meitreya Vidhiasi<sup>3</sup></b> .....	<b>488</b>
SUBSTITUSI PADA <i>GINEM</i> DALAM LAKON WAYANG <i>DEWA RUCI</i> OLEH KI MANTEB SUDHARSONO .....	497
<i>SUBSTITUTION ON GINEM IN THE WAYANG OF DEWA RUCI BY KI MANTEB SUDHARSONO</i> .....	497
<b>Rahmaditya Khadifa Abdul Rozzaq Wijaya<sup>1</sup>, Sumarlam<sup>2</sup></b> .....	<b>497</b>
SYIIRAN: SEBUAH SYAIR DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT JAWA .....	506
<i>SYIIRAN: A POEM IN THE PERSPEKTIVE OF JAVANESE SOCIETY</i> .....	506
<b>Indah Rohmayani</b> .....	<b>506</b>
TANDA VERBAL DAN VISUAL DALAM POSTER IKLAN TENTANG LINGKUNGAN .....	516
<i>VERBAL AND VISUAL SIGNS ON ADVERTISEMENTS ABOUT ENVIRONMENT</i> .....	516
<b>I Dewa Ayu Devi Maharani Santika<sup>1</sup>, Ni Wayan Suastini<sup>2</sup>, Ida Bagus Gde Nova Winarta<sup>3</sup></b> .....	<b>516</b>
Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Pengajian Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW oleh K.H. Anwar Zaid di Masjid Ar-Rayyan, Kediri (Kajian Pragmatik) .....	523
<i>DIRECTIVE AND EXPRESSIVE SPEECH ACT IN THE PRESENTATION COMMEMORATING THE MAULID OF THE PROPHET MUHAMMAD SAW BY K.H. ANWAR ZAID AT MASJID AR-RAYYAN, KEDIRI (PRAGMATICS STUDIES)</i> .....	523
<b>Dea Shalehalistya Laksono<sup>1</sup>, Sumarlam<sup>2</sup>, Prasetyo Adi Wisnu Wibowo<sup>3</sup></b> .....	<b>523</b>
TINDAK TUTUR UJARAN KEBENCIAN ( <i>HATE SPEECH</i> ) PADA KOMENTAR FORUM DISKUSI COVID-19 DALAM JEJARING SOSIAL FACEBOOK "INI KEBUMEN" .....	533
<i>HATE SPEECH) ACTION ON THE DISCUSSION FORUM COMMENTARY FORUM IN THE FACEBOOK SOCIAL NETWORK "THIS IS KEBUMEN"</i> .....	533
<b>Vinsca Sabrina Claudia<sup>1</sup>, Yanuar Rizka Wijayanto<sup>2</sup></b> .....	<b>533</b>
Tinjauan Etnolinguistik: Makna Kultural dalam Tradisi "Sranan" sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Petani Pegunungan di Kebumen .....	543
<i>Etnolinguistics Study: Cultural Meaning of Sranan Tradition as a Form Local Wisdom of Mountain Farmer Society in Kebumen</i> .....	543
<b>Rudiyanto<sup>1</sup>, Wakit Abdullah Rais<sup>2</sup>, Dwi Purnanto<sup>3</sup></b> .....	<b>543</b>

VARIASI BAHASA PADA TUTURAN SEORANG ANAK DI MASYARAKAT MULTIBAHASA (STUDI KASUS PADA ANAK USIA 12 TAHUN DI SEBUAH KELUARGA DI KOTA BANDUNG) .....	552
<i>LANGUAGE VARIATION ON A CHILD'S SPEECH IN MULTILINGUAL SOCIETY (CASE STUDY OF 12 YEARS OLD CHILD IN A FAMILY IN BANDUNG CITY) .....</i>	<i>552</i>
<b>Asih Prihandini<sup>1</sup>, Retty Isnendes<sup>2</sup> .....</b>	<b>552</b>
<i>IMPERATIVE FORM RELATED TO THE PANDEMIC COVID-19 IN SOCIAL MEDIA: LINGUISTIC POLITENESS SIGNS .....</i>	<i>560</i>
WUJUD IMPERATIF TERKAIT PANDEMI COVID-19 DI MEDIA SOSIAL: PENANDA KESANTUNAN LINGUISTIK.....	560
<b>Wahyu Damayanti.....</b>	<b>560</b>

## PERBANDINGAN SEMANTIS ANTARA VERBA DENOMINATIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS

### *THE COMPARATIVE ANALYSIS OF SEMANTIC FEATURES BETWEEN INDONESIAN AND ENGLISH DENOMINAL VERBS*

**Danang Satria Nugraha**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma  
Jl. Affandi, Catur Tunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta

[d.s.nugraha@usd.ac.id](mailto:d.s.nugraha@usd.ac.id)

**Abstract:** *As a derivative construction, the denominal verb (DnV) appears morphologically by the derivation of nouns into verbs. The appearance implicates the formation of grammatical meanings. This research aims to describe the comparative analysis of the grammatical meanings of the DnV construction in the BI and EN. The data were DnV construction in BI and EN. The data sources were the website of the Indonesian Corpus provider entitled (a) [www.sealang.net](http://www.sealang.net) and (b) [www.corpora.uni-leipzig.de](http://www.corpora.uni-leipzig.de) and English language webpages entitled (a) [www.english-corpora.org/coca](http://www.english-corpora.org/coca) and (b) <https://www.english-corpora.org/glowbe/>. The data collection conducted by referring to the method of language observation and documentation (Sudaryanto, 2015). In the analysis phase, the method of contrastive semantics (Lefer, 2011) used to obtain a comparative description that included similarities and differences. The results showed the construction of DnV in BI and EN had an aspect of the similarity and the difference. Firstly, aspect of the similarity includes (a) meaning of ACTION and (b) meaning of the PROCESS presented by the construction of DnV in BI and EN. Secondly, aspect of the difference includes (a) meaning of the STATE owned by the construction of DnV BI, (b) sub meanings of the ACTION in BI more diverse than in EN, and (c) sub meaning of the PROCESS in DnV EN less diverse than in BI. Further researcher advised analyzing other derivative constructions, such as deadjectival verbs and deverbal verbs.*

**Keywords:** *Denominal Verbs, Indonesian, English, Contrastive Semantics.*

**Abstrak:** Sebagai konstruksi derivasional, verba denominatif (VDn) dimunculkan secara morfologis dengan menderivasikan kata benda/nomina menjadi kata kerja/verba. Pemunculan tersebut berimplikasi pada terbentuknya ragam makna gramatikal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbandingan ragam makna gramatikal konstruksi VDn pada dua bahasa tersebut. Data berwujud konstruksi VDn dalam bI dan bIng. Sumber data berupa laman penyedia korpus bahasa Indonesia dengan alamat (a) [www.sealang.net](http://www.sealang.net) dan (b) [www.corpora.uni-leipzig.de](http://www.corpora.uni-leipzig.de) dan bahasa Inggris dengan alamat (a) [www.english-corpora.org/coca/](http://www.english-corpora.org/coca/) dan (b) <https://www.english-corpora.org/glowbe/>. Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada metode simak dan teknik dokumentasi (Sudaryanto, 2015). Dalam tahap analisis, metode semantik kontrastif (*contrastive semantics*) (Lefer, 2011) digunakan untuk mendapatkan deskripsi perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan semantis. Hasil kajian menunjukkan konstruksi VDn bI dan bIng memiliki aspek persamaan dan aspek perbedaan semantis. Pertama, aspek persamaan meliputi (a) makna AKSI sama-sama dimiliki oleh konstruksi VDn dalam bI dan bIng dan (b) makna PROSES sama-sama dimiliki oleh konstruksi VDn bI dan bIng. Kedua, aspek perbedaan meliputi (a) makna KEADAAN cenderung hanya dimiliki oleh konstruksi VDn bI, (b) submakna AKSI dalam VDn bI lebih beragam daripada VDn bIng, dan (c) submakna PROSES dalam VDn bIng lebih sedikit daripada VDn bI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis konstruksi derivasional lainnya, seperti verba deajektival, verba denumeral, dan verba deverbal.

**Kata kunci:** *Verba Denominatif, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Semantik Kontrastif.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembentukan kata terwujud seiring dengan dinamisnya penggunaan bahasa dalam berbagai peristiwa komunikasi. Dalam bahasa Indonesia (bI), misalnya, kata *menggambarkan* yang dibentuk melalui derivasi kata *gambar* digunakan untuk merepresentasikan makna 'membuat gambar untuk' seperti disajikan pada (1). Demikian pula dalam bahasa Inggris (bIng), kata *televised* yang dibentuk dari kata *television* digunakan untuk merepresentasikan makna 'to show or broadcast on television' seperti disajikan pada (2). Baik kata *menggambarkan* maupun *beautify*, keduanya merupakan konstruksi verba denominatif (VDn). Berkaitan dengan fenomena tersebut, Wijana (2010, p. 129) berpendapat, "Bila sebuah verba diturunkan dari nomina, berbagai kemungkinan makna dapat diungkapkannya." Makna yang dimaksud adalah *linguistic-sense* (Parker & Riley, 2014) atau *meaning in language* (Adisutrisno, 2008). Secara hipotetis, baik konstruksi VDn bI maupun bIng diciptakan untuk merepresentasikan variasi makna. Apabila diperbandingkan, variasi makna tersebut bisa memiliki pola persamaan atau perbedaan.

Fenomena konstruksi VDn itu sendiri telah dikaji oleh beberapa peneliti. Dalam kajian Nugraha & Baryadi (2019), ditemukan persamaan dan perbedaan fitur morfologis pada konstruksi VDn bI dan bIng melalui analisis morfologi kontrastif. Dalam kajian yang lain, seperti Nugraha (2020), konstruksi VDn bI dan bIng dianalisis menggunakan model sintaksis kontrastif. Beberapa penelitian lainnya tidak secara spesifik membahas VDn secara kontrastif, misalnya menganalisis (a) verba (derivasi zero) *mau* 'kehendak' dalam bI sebagai *Crossed Control Construction* (CCC) (Polinsky & Potsdam, 2008) dan (b) verba denominatif berpemarkah {-kan} seperti *membukukan* dan *mengorbankan* dalam bI sebagai struktur argumen (Cole & Son, 2004; Son & Cole, 2008). Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa kajian semantik terhadap konstruksi VDn bI dan bIng berdasarkan model analisis linguistik kontrastif cenderung belum dilakukan. Dengan demikian, kajian ini dinilai relevan dan penting untuk dilakukan. Relevan karena kajian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penting karena bermanfaat secara teoretis sebagai model analisis semantik kontrastif pada bI dan secara praktis sebagai bahan studi literatur untuk penelitian semantik selanjutnya.

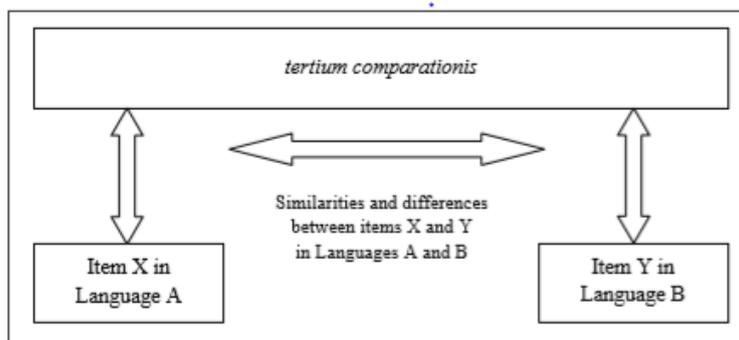
Lebih lanjut, semantik digunakan sebagai landasan teori utama dalam kajian ini. Sebagai bagian dari analisis, metode semantik kontrastif (*contrastive semantics*) (Lefer, 2011) diterapkan untuk memperbandingkan konstruksi VDn bI dan bIng. Oleh sebab itu, analisis perbandingan difokuskan pada fitur semantik yang dimiliki oleh konstruksi VDn bI dan bIng. Fitur semantik dibatasi pengertiannya sebagai ciri semantik dari verba. Ciri semantik tersusun atas klasifikasi verba AKSI, PROSES, dan KEADAAN (Chafe, 1970). Perangkat ciri tersebut merupakan *juxtaposition for comparison* (Lefer, 2011). Tidak jauh berbeda dari kajian morfologi kontrastif dan sintaksis kontrastif, pada kajian semantik kontrastif, perangkat ciri pembeda secara metodologis disertai dengan deskripsi analisis linguistik sebagai pelengkap pengujian data.

- (1) Ia menggambarkan adiknya seekor burung.
- (2) *The match will be televised live on BBC Scotland.*

Berdasarkan konteks latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perbandingan semantis konstruksi VDn bI dan bIng. Secara menyeluruh, paparan tentang hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan pada bagian 3. Secara khusus, uraian terperinci disajikan pada subbagian 3.1 tentang hasil dan 3.2 tentang pembahasan. Sebagai bagian akhir, kesimpulan dan saran ditampilkan pada bagian 4.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut. *Pertama*, tahapan pengumpulan data. Obyek penelitian ini adalah konstruksi VDn dalam bI dan bIng. Data yang dikumpulkan berwujud kalimat bI dan bIng yang memiliki konstruksi VDn sebagai salah satu konstituennya. Sumber data berupa laman penyedia korpus bahasa Indonesia dengan alamat (a) [www.sealang.net](http://www.sealang.net) dan (b) [www.corpora.uni-leipzig.de](http://www.corpora.uni-leipzig.de) dan korpus bahasa Inggris dengan alamat (a) [www.english-corpora.org/coca/](http://www.english-corpora.org/coca/) dan (b) <https://www.english-corpora.org/glowbe/>. Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada metode simak dan teknik dokumentasi (Sudaryanto, 2015; Wijana, 2016).



**Gambar 1.** Model Analisis Semantik Kontrastif (Lefer, 2011, p. 656)

*Kedua*, tahapan analisis data. Unit analisis berwujud kalimat deklaratif bI dan bIng berkonstituen konstruksi VDn. Dalam tahap analisis, metode semantik kontrastif (*contrastive semantics*). Dalam metode tersebut terdapat dua aspek penting, yaitu deskripsi dan *juxtaposition for comparison* (Lefer, 2011). Aspek deskripsi diwujudkan menjadi analisis struktur makna konstruksi VDn. Aspek *juxtaposition for comparison* digunakan untuk mendapatkan perbandingan yang terdiri atas persamaan dan perbedaan semantis. Untuk tujuan tersebut, perangkat dengan label *tertium comparationis* (TC) digunakan sebagai instrumen analisis. Perangkat TC tersusun atas klasifikasi dasar verba, yaitu AKSI, PROSES, dan KEADAAN. Secara keseluruhan, tahapan analisis data diilustrasikan pada bagan 1. *Ketiga*, tahapan penyajian hasil analisis. Hasil penelitian disajikan dengan memanfaatkan dua model, model paparan deskriptif dan model penyajian tabel. Model paparan deskriptif digunakan untuk menyajikan uraian tentang aspek perbandingan semantis yang dilengkapi dengan contoh data. Model tabel digunakan untuk menyajikan perincian aspek persamaan dan perbedaan semantis secara rinci.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan deskripsi perbandingan semantis konstruksi VDn dalam bI dan bIng. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa terdapat aspek persamaan dan perbedaan makna gramatikal pada konstruksi VDn bI dan bIng. Secara khusus, perincian terhadap dua aspek tersebut disajikan pada bagian berikut. Rangkuman perincian disajikan pada tabel 1. *Pertama*, aspek persamaan semantis. Berdasarkan analisis, VDn bI dan VDn bIng sama-sama merepresentasikan makna AKSI dan PROSES. Simaklah sajian contoh (3) sampai (6).

**Tabel 1.** Aspek Persamaan dan Perbedaan Semantis Konstruksi VDn bI dan bIng

No	Konstruksi	Aspek Persamaan	Aspek Perbedaan
1.	VDn bI	merepresentasikan makna AKSI merepresentasikan makna PROSES	merepresentasikan makna KEADAAN submakna AKSI lebih beragam daripada VDn bIng
2.	VDn bIng	merepresentasikan makna AKSI merepresentasikan makna PROSES	submakna PROSES lebih sedikit daripada VDn bI

- (3) Nadanya seperti dewa yang membunyikan dawai-dawai siter dari yang besar sampai yang kecil.
- (4) "I wanted to help the kids and beautify the school," said Kobe.
- (5) Pesawat ini mendarat tepat waktu di Adi Sucipto.
- (6) The sky darkened as thick smoke billowed from the blazing oil well.

Seperti dicontohkan melalui data (3) dan (4), dapat dinyatakan bahwa VDn bI dan bIng merepresentasikan makna AKSI. Kategori makna AKSI dimarkahi oleh fitur + PELAKU, + TINDAKAN, dan + SASARAN. Sementara itu, melalui data (5) dan (6), dapat dinyatakan bahwa VDn bI dan bIng juga merepresentasikan makna PROSES. Makna PROSES dimarkahi oleh fitur + PENGALAM dan + KEJADIAN. Makna grammatikal AKSI dan PROSES dipolakan secara sama pada konstruksi VDn bI dan VDn bIng. Pola dipahami sebagai alur penyajian makna. Sebagaimana ditunjukkan oleh konstruksi *membunyikan* 'membuat supaya berbunyi' pada (3) dan *beautify* 'to improve the appearance of someone or something' pada (4), makna AKSI dipolakan melalui pembentukan konstruksi VDn. Makna tersebut terbentuk melalui proses morfosemantik dengan derivasi sebagai proses kunci. Pola yang sama juga terjadi pada makna PROSES. Konstruksi *mendarat* 'turun ke tanah' pada (5) dan *darkened* 'to become dark' pada (6) dibentuk melalui proses morfosemantis yang sama, yakni derivasi nomina. Kedua kategori makna grammatikal tersebut menjadi fitur semantis dari konstruksi VDn bI dan VDn bIng.

**Tabel 2.** Submakna AKSI dalam Konstruksi VDn bI dan bIng

No	Konstruksi	Submakna	Contoh
1.	VDn bI	Instrumental	menyapu, mengecat, menyabit, mengunci
		Benefaktif	menggambarkan, mensyairkan, mendendangkan, membukukan, bercerita
		Resiprokal	berpandangan, bersalaman, bermusuhan
		Repetitif	mengguntingi, membungkusi, memahati
		Kausatif	menyurati, mengobati, menggarami
2.	VDn bIng	Instrumental	televise,
		Benefaktif	summarize, analyze, itemize

- (7) Orang yang tidak berbahagia di rumah-Nya tidak akan berbahagia di tempat lain.
- (8) Ibu pertama bernama Yanti, istri warga bernama Asrori.

*Kedua*, aspek perbedaan semantis. Berdasarkan analisis, sekurang-kurangnya ditemukan tiga aspek perbedaan semantis. Ketiga aspek perbedaan tersebut meliputi (a) makna KEADAAN hanya dimiliki oleh konstruksi VDn bI, (b) submakna AKSI dalam VDn bI lebih beragam daripada VDn bIng, dan (c) submakna PROSES dalam VDn bI lebih beragam daripada VDn bIng. Perbedaan poin (a) disajikan pada contoh (7) dan (8). Perbedaan poin (b) disajikan melalui tabel 2 dan poin (c) disajikan melalui tabel 3. Perhatikanlah sampel VDn KEADAAN dalam bI berikut. Konstruksi VDn KEADAAN bI terdiri atas dua submakna, yaitu STATIF dan SUBSTANTIF.

**Tabel 3.** Submakna PROSES dalam Konstruksi VDn bI dan bIng

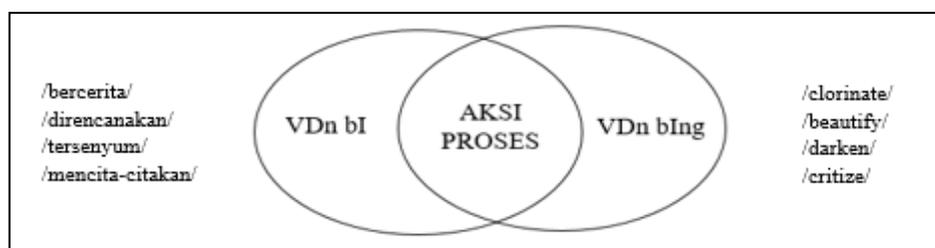
No	Konstruksi	Submakna	Contoh
1.	VDn bI	Lokatif	melaut, mendarat, mengudara, mengangkasa
		Resultif	mengaum, meraung, berbuah, bertelur
		Refleksif	mengeluh, menyesal, menderita, merasa
2.	VDn bIng	Resultif	Commentate

### 3.2. Pembahasan

Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia (bI) dan bahasa Inggris (bIng) memicu munculnya jenis verba baru. Sebagai konstruksi derivasional, verba denominatif (VDn) dimunculkan secara morfosemantis dengan menderivasikan kata benda/nomina menjadi kata kerja/verba. "Kata-kata itu sendiri dapat dibuat berubah jenisnya hanya dengan menambahi atau mengurangi sesuatu imbuhan" (Poedjosoedarmo, 2007, p. 9). Pemunculan tersebut berimplikasi pada terbentuknya ragam makna gramatikal. Berkaitan dengan hal tersebut, Dixon (2008, p.36) berpendapat, "*The relations of meaning between a noun and a verb derived from it cover a fair semantic range.*" Berdasarkan kerangka teoretis semantik kontrastif (Lefer, 2011), konstruksi VDn dalam bI dan bIng dapat diperbandingkan. Tujuan analisis perbandingan adalah menemukan aspek persamaan dan perbedaan semantis. Secara lengkap, pembahasan kedua aspek tersebut disajikan pada bagian 3.2.1. dan 3.2.2.

#### 3.2.1 Aspek Persamaan Semantis

Konstruksi VDn bI dan bIng sama-sama dapat merepresentasikan makna AKSI dan PROSES. VDn AKSI dibatasi pengertiannya sebagai konstruksi verba denominatif yang berciri + PELAKU, + TINDAKAN, dan + SASARAN. Dalam bI, konstruksi VDn AKSI dapat menjadi predikat transitif dan dwi transitif ketika mengisi fungsi predikat kalimat. Apabila mengikuti prinsip pencirian verba (Wijana, 2010), VDn AKSI dalam bI dapat bervalensi dua dan tiga; bergantung pada jenis afiks derivasional yang menderivasikan nomina. Akan tetapi, sejauh analisis dalam kajian ini dilakukan, amat sukar menemukan konstruksi VDn AKSI bIng yang bervalensi tiga atau *ditransitive*. Meskipun sama-sama memiliki persamaan jenis verba, baik VDn bI maupun bIng memiliki perbedaan *semantic range* pada tataran struktur sintaksis. Hal tersebut lazim dalam dua bahasa yang tidak serumpun sama sekali, jenis verba yang sama bermakna secara berbeda ketika mengemban fungsi sintaksis (Yuan, Fisher, & Snedeker, 2012). Perlu dicatat, kendati berbeda, makna dari konstruksi-konstruksi tersebut tetap dapat diidentifikasi, diklasifikasi, dan dijustifikasi dalam konteks naturalnya (Yoon, 2003).



**Gambar 2.** Ilustrasi Aspek Persamaan Semantis

Sementara itu, VDn PROSES dibatasi pengertiannya sebagai konstruksi verba denominatif yang berciri + PENGALAM dan + KEJADIAN. Perhatikan pembahasan VDn AKSI pada (9) dan VDn PROSES pada (10) berikut.

(9) *I don't criticize them, it's their life, their decision and I wish them the best.*

THEMATIC RELATION	FIRST ARGUMENT	SECOND ARGUMENT
	Agent	Agent

(10) *Kali ini aku akan bercerita padamu tentang apa yang kulihat.*

THEMATIC RELATION	FIRST ARGUMENT	SECOND ARGUMENT
	Experiencer	None (*present by sentence cons.)

Konstruksi criticize ‘to expressed disapproval of someone or something’ pada kalimat (9) merupakan VDn AKSI dalam bIng. Konstruksi tersebut memiliki dua argumen, yaitu I ‘saya’ dan them ‘mereka’. Sebagai verba AKSI, konstruksi criticize berfitur semantis + PELAKU, + TINDAKAN, dan + SASARAN. Berbeda dari criticize, konstruksi bercerita ‘menuturkan cerita’ merupakan VDn PROSES. Konstruksi tersebut memiliki satu argumen, yakni aku yang berperan sebagai PENGALAM. Sebagai verba PROSES, konstruksi bercerita berfitur semantis + PENGALAM dan + KEJADIAN. Secara khusus, berkaitan dengan kehadiran argumen pada VDn bI, (Cole & Son, 2004, p. 356) berasumsi, “We make the further assumption that in Indonesian, at least, a position in argument structure cannot be filled by more than one nominal.” Dengan kata lain, argumen penyerta pada VDn AKSI dan PROSES bI cenderung akan diisi oleh satu konstruksi nominal saja. Ilustrasi tentang konstruksi penyerta tersebut disajikan pada bagan 3 yang menyajikan konteks penyerta konstruksi VDn menyapu ‘membersihkan dengan sapu’. Kecenderungan tersebut juga dimiliki oleh VDn bIng. Sejauh analisis dilakukan, pola kehadiran argumen dalam struktur makna VDn bI dan bIng menunjukkan kemiripan. Apabila dianalisis lebih lanjut, latar belakang gramatikal yang berpotensi menyebabkan kesamaan tersebut adalah kesamaan pola urutan kata dalam bI dan bIng, yakni SVO (subject – verb – object). “Verb meanings are directly reflected in the syntax” (Son & Cole, 2008, p. 121). Secara langsung, makna gramatikal suatu konstruksi dapat diketahui melalui fungsi sintaktis yang diembannya.

### 3.2.2. Aspek Perbedaan Semantis

Selain aspek persamaan semantis, konstruksi VDn bI dan bIng memiliki aspek perbedaan. Berdasarkan analisis, sekurang-kurangnya ditemukan tiga aspek pembeda, yaitu (a) makna KEADAAN hanya dimiliki oleh konstruksi VDn bI, (b) submakna AKSI dalam VDn bI lebih beragam daripada VDn bIng, dan (c) submakna PROSES dalam VDn bIng lebih sedikit daripada VDn bI. Sebelum lebih lanjut menguraikan ketiga aspek tersebut, perlu dicatat bahwa konstruksi VDn merupakan kata gramatikal. Kata gramatikal (*grammatical word*), salah satu sifatnya, memiliki kecenderungan dikonstruksi dari penggabungan antara dasar dan berbagai macam afiks untuk merepresentasikan berbagai makna (Aikhenvald & Dixon, 2007).

**Tabel 4.** Submakna KEADAAN dalam Konstruksi VDn bI

No	Konstruksi	Submakna	Contoh
1.	VDn bI	Substantif	bersemangat, berbahagia,
		Statif	bermata, berkepala, bernama, bertubuh

*Pertama*, makna KEADAAN cenderung hanya dimiliki oleh konstruksi VDn bI. VDn cenderung berfitur semantis + PENGALAM, - TINDAKAN, dan – SASARAN. Dalam bI, sekurang-kurangnya ditemukan dua submakna dari jenis VDn tersebut, yaitu STATIF dan SUBSTANTIF. Perhatikan konstruksi VDn SUBSTANTIF *bersemangat* ‘mengandung semangat’ pada kalimat *Justru mereka*

*semakin bersemangat untuk berlomba*. Dalam konteks kalimat tersebut, VDn *bersemangat* menjadi identitas KEADAAN bagi konsituen pengisi subyek, *mereka*, sebagai PENGALAM. Perbedaan ditemukan ketika mencoba menelusuri VDn SUBSTANTIF bIng. VDn SUBSTANTIF cenderung sukar ditemukan dalam VDn bIng. Sejauh analisis dilakukan dapat dijumpai beberapa contoh, misalnya *motivate 'to make someone want to do something well'* pada konstruksi kalimat *He is genuinely motivated by a desire to help people*. Perbedaan ini ditengarai oleh fakta tentang penggunaan kata sifat yang bisa jadi lebih dominan dalam bIng untuk merepresentasikan makna SUBSTANTIF. Sebagai pertimbangan, konstruksi *motivated* memiliki beberapa sinonimi dari kelas kata *adjectiva*, misalnya *enthusiastic*, *ardent*, dan *animated*.

Selain memiliki VDn SUBSTANTIF, bI juga menunjukkan kecenderungan pola makna STATIF. Klasifikasi makna STATIF dimunculkan untuk menampung konstruksi VDn yang bermakna '*mempunyai sesuatu*' atau '*dalam keadaan mempunyai sesuatu*'. Perhatikanlah VDn *berkepala* '*mempunyai kepala*' pada kalimat *Raksasa ganas berkepala gajah*. Dengan parafrase, pembuktian terhadap makna gramatikal tersebut dapat dilakukan. Bandingkan dengan kalimat *Raksasa ganas mempunyai kepala gajah*. Pola makna tersebut cenderung tidak dijumpai pada konstruksi kalimat bIng. Salah satu penyebabnya adalah kecenderungan kehadiran *have/has/had* dalam konstruksi kalimat yang merepresentasikan makna '*memiliki/mempunyai*'.

*Kedua*, submakna AKSI dalam VDn bI lebih beragam daripada VDn bIng. Konstruksi VDn bI memiliki beberapa submakna AKSI, yaitu INSTRUMENTAL, BENEFAKTIF, RESIPROKAL, REPETITIF, dan KAUSATIF. Beberapa submakna tersebut cenderung tidak dimiliki oleh VDn bIng yang hanya terdiri atas submakna INSTRUMENTAL dan BENEFAKTIF. Perhatikanlah konstruksi *menyapu 'membersihkan dengan sapu'* pada (11) dan *beautify 'to improve the appearance of someone or something'* pada (12). Sebagai bagian dari pengujian, teknik parafrase dapat diterapkan pada kalimat (11) dan (12). Perbandingkanlah sajian (11), (11a), dan (11b). Ketiga kalimat tersebut dikonstruksi dari verba yang sama, yakni VDn *menyapu*. Adapun bentuk parafrase *membersihkan dengan sapu* merupakan makna yang sama dari bentuk *menyapu*. Tidak jauh berbeda dari pola VDn *menyapu*, dalam bIng, konstruksi *beautify* juga dapat diparafrasekan untuk menentukan makna gramatikalnya. Cermatilah kalimat (12) dan (12a). VDn *beautify* berpadanan secara semantis dengan *improving the appearance*.

- (11) Agus menyapu tiap sudut dan bidang ruang.  
 (11a) Agus membersihkan tiap sudut dan bidang ruang dengan sapu.  
 (11b) Dengan sapu, Agus membersihkan tiap sudut dan bidang ruang.  
 (12) *They beautify our surroundings and purify our air.*  
 (12a) *They are improving the appearance of our surroundings and purify our air.*

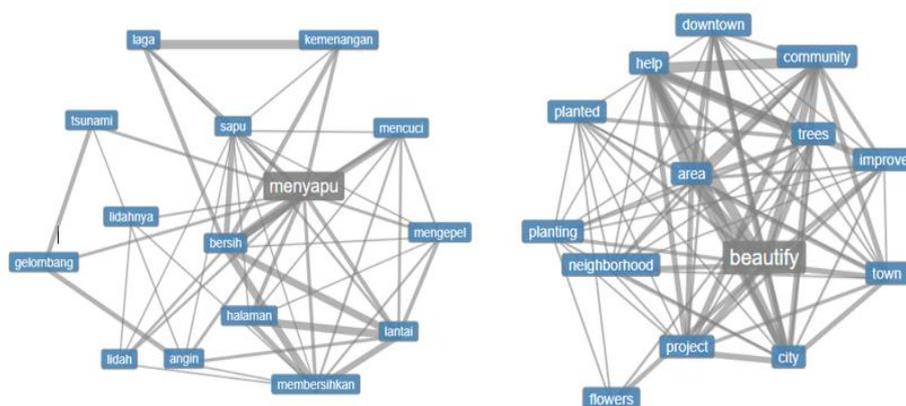
Makna VDn AKSI cenderung dominan digunakan dalam bI dan bIng. Akan tetapi, analisis data menunjukkan jenis submakna VDn AKSI bI lebih banyak daripada VDn AKSI bIng. Perbedaan tersebut, salah satunya, bersumber pada kehadiran afiks derivasional dalam bI yang lebih banyak daripada bIng. Dengan afiks derivasional yang bervariasi bentuknya, konstruksi VDn bI memiliki potensi penciptaan makna gramatikal yang lebih banyak. Untuk mempertajam pembahasan terhadap aspek perbedaan kedua, data kuantitatif dari laman penyedia korpus dapat diolah sebagai justifikasi tambahan. Perhatikanlah tabel 5 dan gambar 3. Sesuai informasi pada tabel 5, dapat diketahui bahwa untuk kasus VDn *menyapu* dan *beautify* digunakan secara berbeda oleh penutur bI. Kata *menyapu* muncul sebanyak 8.089 kali pada kalimat bI. Sementara itu, kata *beautify* muncul sebanyak 1.119 kali pada kalimat bIng. Justifikasi tersebut dapat digunakan untuk menunjang pemahaman terhadap perbedaan potensi derivasi pada bI dan bIng.

**Tabel 5.** Komparasi VDn /menyapu/ dan /beautify/

No.	Korpus	VDn bI /menyapu/		VDn bIng /beautify/	
		Token Kemunculan	Prosentase	Token Kemunculan	Prosentase
1.	<a href="http://www.corpora.uni-leipzig.de">www.corpora.uni-leipzig.de</a>	8089	87.27%	961	10.36%
2.	<a href="https://www.english-corpora.org/coca/">https://www.english-corpora.org/coca/</a>	-	-	218	2.35%
Σ		8089	87.27%	1179	12.72%

\*(Data retrieved on 20/06/2020).

Selain itu, berdasarkan rekaman korpus, dapat diketahui konteks argumen penyerta dari VDn *menyapu* dan *beautify* sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3. Kata-kata lain dalam jaringan grafis tersebut merupakan konstruksi penyerta, baik yang sering mendahului maupun mengikuti kata *menyapu*. Kata-kata lain dalam jaringan grafis tersebut merupakan konstruksi penyerta, baik yang sering mendahului maupun mengikuti kata *menyapu*.



**Gambar 3.** Grafis Argumen Lingkungan VDn /menyapu/ & /beautify/  
(Diolah dari: [www.corpora.uni-leipzig.de](http://www.corpora.uni-leipzig.de))

Ketiga, submakna PROSES dalam VDn bIng lebih sedikit daripada VDn bI. VDn PROSES berfitur semantis + PENGALAM dan + KEJADIAN. Dalam bI, VDn PROSES tersusun atas klasifikasi LOKATIF seperti *melaut* dalam kalimat *Aku akan lama melaut, hingga lepas apa yang terikut*, RESULTIF seperti *mengaum* dalam kalimat *Seekor singa mengaum hendak menerkamnya*, dan REFLEKSIF seperti *merasa* dalam kalimat *Saya merasa kecil, sangat kecil*. Sementara itu, dalam bIng, VDn PROSES cenderung berupa makna RESULTIF saja seperti *commentate* dalam kalimat *She commentates on the tennis each year at Wimbledon*.

Pada dasarnya, ketiga aspek perbedaan semanti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dipengaruhi oleh kekhasan morfosemantik. Kekhasan morfosemantik bI adalah proses derivasi yang didukung variasi jenis-jenis afiks. Dalam Nugraha (2017) disebutkan sekurang-kurangnya terdapat empat klasifikasi afiks (prefiks, konfiks, simulfiks, dan kombinasi afiks) yang berkemampuan menurunkan nomina menjadi verba. Setiap klasifikasi tersebut memiliki deret wujud afiks yang jumlahnya bervariasi. Sementara itu, dalam bIng, jumlah afiks sangat terbatas. Dalam Crystal (2003), disebutkan hanya terdapat empat afiks utama pembentuk konstruksi verba denominatif, meliputi {-ate}, {-ify}, {-en}, {-ize}/{-ise}, dan afiks zero {Ø}. Fakta tersebut menjadi salah satu penyebab terdapatnya perbedaan submakna gramatikal dari konstruksi VDn bI dan bIng. Secara sederhana, dapat dinyatakan bahwa semakin banyak jumlah afiks pembentuk VDn, semakin bervariasi pula makna gramatikal yang diciptakan. Temuan ini

selaras dengan hipotesis Wijana (2010, p. 129) tentang potensi penciptaan makna verba dari proses derivasi nomina.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini terdiri atas dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran. *Pertama*, kehadiran kontruksi gramatikal melalui proses morfosemantik ditandai sebagai pemicu lahirnya variasi makna gramatikal. Sebagai kontruksi derivasional, makna gramatikal VDn bI dan bIng dapat diperbandingkan untuk menentukan aspek persamaan dan perbedaan. Mengacu pada analisis semantik kontrastif, dapat dinyatakan bahwa baik VDn bI maupun bIng sama-sama memiliki jenis verba AKSI dan PROSES. Akan tetapi, verba KEADAAN dan variasi submakna cenderung hanya dijumpai pada kontruksi VDn bI. Persamaan dan perbedaan tersebut bersumber pada proses derivasional dan tipe-tipe afiks yang digunakan pada proses tersebut. Secara khusus, dapat disimpulkan bahwa makna gramatikal kontruksi VDn bI dan bIng terikat oleh proses morfosemantik dan fungsi gramatikalnya dalam sebuah kesatuan kontruksi sintaksis. *Kedua*, mengacu pada temuan dan keseluruhan pembahasan dalam kajian ini, peneliti-peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis kontruksi VDn dengan menggunakan ancangan teori yang lain, misalnya sosio-pragmatik untuk menentukan aspek penggunaan dari kontruksi VDn tersebut dalam kaitannya dengan makna bagi penuturnya (*speaker meanings*). Perlu dicatat bahwa terdapat pola-pola struktur informasi (*thematic structure*) yang dimarkahi oleh kontruksi VDn dalam peristiwa komunikasi yang bisa jadi berkaitan dengan latar belakang sosio-pragmatik penutur bahasa, baik bI maupun bIng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisutrisno, W. (2008). *Semantics: An Introduction to the Basic Concepts*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aikhenvald, A.Y. & Dixon, R.M.W. (2007). *Serial Verb Constructions: A Cross Linguistic Typology*. USA: Oxford University Press.
- Chafe, W. L. (1970). *Meaning and the Structure of Language*. Chicago: Chicago University Press.
- Cole, P., & Son, M.-J. (2004). The Argument Structure of Verbs with the Suffix—Kan in Indonesian. *Oceanic Linguistics*, 43(2), 339–364. <https://doi.org/10.1353/ol.2005.0003>
- Crystal, D. (2003). *The Cambridge Encyclopedia of The English Language 2nd Edition*. United Kingdom: The Press Syndicate of The University of Cambridge.
- Dixon, R.W.M. (2008). Deriving Verbs in English. *Language Sciences*, 30, 31-52.
- Lefer, M.-A. (2011). Contrastive Word-Formation Today: Retrospect and Prospect. *Poznań Studies in Contemporary Linguistics*, 47(4), 645–682. <https://doi.org/doi:10.2478/psicl-2011-0034>
- Nugraha, A. D. S. (2017). Afiks-afiks Derivasional dan Tipe-tipe Nomina dalam Konstruksi Verba Denominatif Bahasa Indonesia. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya*, 45(1), 013–026. <https://doi.org/10.17977/um015v45i12017p013>
- Nugraha, D. S. (2020). The Comparative Analysis of Syntactic Features Between Indonesian and English Denominal Verbs. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 65–78. <https://doi.org/10.18860/ling.v15i1.7680>
- Nugraha, D. S., & Baryadi, I. P. (2019). Perbandingan Fitur Morfologis antara Verba

- Denominatif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. *Sirok Bastra*, 7(2), 107–117.
- Parker, F., & Riley, K. (2014). *Linguistics for Non-linguists 5th Edition*. Singapore: Pearson Education.
- Poedjosoedarmo, S. (2007). Perubahan Bahasa. In *Kumpulan Makalah dan Jurnal Karya Soepomo Poedjosoedarmo*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Linguistik.
- Polinsky, M., & Potsdam, E. (2008). The syntax and semantics of wanting in Indonesian. *Lingua*, 118(10), 1617–1639. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2007.08.005>
- Son, M., & Cole, P. (2008). An Event-Based Account of -kan Constructions in Standard Indonesian. *Language*, 84(1), 120–160.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I. D. P. (2010). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Prodi S2 Linguistik UGM & Pustaka Pelajar.
- Wijana, I. D. P. (2016). *Metode Linguistik: Identifikasi Satuan-satuan Lingual*. Yogyakarta: A Com Press.
- Yoon, K.-J. (2003). *Korean maum vs. English heart and mind: Contrastive Semantics of Cultural Concepts*. 12.
- Yuan, S., Fisher, C., & Snedeker, J. (2012). Counting the Nouns: Simple Structural Cues to Verb Meaning: Counting the Nouns. *Child Development*, 83(4), 1382–1399. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01783.x>

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sanata Dharma atas hibah untuk penelitian ini dengan nomor kontrak 036/Penel./LPPM-USD/V/2019.